

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TAYANGAN ANIMASI *RIKO THE SERIES SEASON 3***

**Muhammad Akbar Mukti**

Universitas Dharmawangsa

---

**Keywords:**

Nilai, Pendidikan, Karakter, Animasi

**\*Correspondence Address:**

[abrrr1131@gmail.com](mailto:abrrr1131@gmail.com)

**Abstract:** The character of Indonesian children faces significant challenges in the digital era and Society 5.0. This study aims to: (1) identify the character education values present in the animated series *Riko The Series Season 3*; (2) examine character development within the series; (3) analyze the characterizations of Riko and other supporting characters; and (4) determine how the series influences character education values. This research employs a qualitative descriptive technique. The findings reveal several key aspects: (1) *Riko The Series Season 3* incorporates fundamental character education values, including patience, sincerity, compassion, gratitude, religiosity, curiosity, broad-mindedness, appreciation for achievement, creativity, and social care. (2) Character development in the series is implemented through educational themes, exemplary role modeling, motivation, and habituation. (3) Specifically, the characterizations are defined as follows: (i) Riko exhibits patience, sincerity, compassion, religiosity, high curiosity, creativity, and social care; (ii) Qio represents creativity and extensive intelligence; (iii) the Father figure demonstrates appreciative behavior and a broad perspective; and (iv) the Mother figure embodies compassion, appreciation, and social concern. (4) The series influences character education principles through positive character modeling, moral instruction, cooperation, empathy, self-confidence, motivation, and social-emotional learning.

---

## **INTRODUCTION**

Pendidikan karakter sangat penting di Indonesia. Dengan keterbukaan informasi dan globalisasi digital, siapa pun dapat belajar tanpa adanya guru dan tentunya ini menjadi tantangan yang signifikan yaitu karakter (Ummi Kulsum, 2022). Pada dasarnya, pendidikan karakter yaitu suatu cara memperbaiki sikap serta perilaku seseorang untuk mampu berkembang menjadi sebuah pribadi dengan baik dimasa depan. Pendidik karakter juga merupakan upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*intelligent and good citizenship*) atau memiliki akhlak mulia dan kepribadian nasionalisme .

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang moralitas, tetapi juga membangun kebiasaan yang baik sehingga mereka merasakan, memahami dan ingin melakukan hal-hal baik. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama seperti pendidikan akhlak serta moral (Santika, 2020). Secara sederhana, setiap upaya yang dilakukan untuk mengubah karakter seseorang disebut pendidikan karakter (Hidayat, 2017). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter berarti mengajarkan siswa untuk mengembangkan karakternya sehingga mereka memiliki prinsip

dan kualitas yang sama serta menerapkan prinsip tersebut dalam kehidupan mereka (Sudrajat, 2011).

Sedangkan menurut Mulyasa, pendidikan karakter yaitu usaha untuk mengembangkan jiwa anak dari sifat-sifat kodratnya menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik. Kemudian Barnawi dan Arifin mendeskripsikan pendidikan karakter berarti tentang mengajarkan anak-anak untuk membuat pilihan yang bijaksana serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat menjadi masyarakat yang baik (Tsauri, 2015). Tujuan pendidikan karakter pada hakikatnya yaitu untuk mengubah perkembangan karakter menjadi lebih baik. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter sangat penting untuk mengembangkan, memelihara, dan memperkuat sifat-sifat mulia manusia (Nurdin, 2010).

Perkembangan teknologi pada era digital atau society 5.0 memberikan tantangan serius terhadap pembentukan karakter anak, karena paparan informasi dan penggunaan perangkat digital yang berlebihan dapat memicu perilaku negatif, menurunnya interaksi sosial, serta berpotensi mengubah karakter anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebayanya (Itsreg, 2022). Kondisi ini juga terjadi di negara lain seperti di negara Etiopia terdapat pada penelitian berjudul *"Exploring The Context of Teaching Education to Children In Preprimary and Primary School"* yang dilakukan oleh Wohable Birhan dkk. menyatakan moral dan karakter pada anak di masyarakat berdampak buruk pada generasi muda. Pembunuhan, kehamilan di luar nikah dan perilaku anti sosial lainnya sebagian akibat dari tidak adanya pendidikan karakter dan moral. (Birhan et al., 2021) Kemerosotan moral dalam sebuah generasi mengakibatkan hancurnya seluruh integritas masyarakat serta berdampak negatif.

Krisis karakter pada anak salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya peran orang tua dalam pendidikan, yang berdampak pada munculnya perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, kekerasan, serta kecanduan gawai yang akhirnya memicu penyimpangan perkembangan karakter anak.

(Pahlevi, 2022). Pada anak-anak sangatlah penting ditanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, dan ini tidak hanya harus dilakukan oleh institusi pendidikan itu sendiri. Tujuannya yaitu untuk mencetak generasi yang terdidik, berkualitas dan tentunya berdaya saing, berwawasan luas, siap menghadapi masa depan, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, serta mampu mengikuti perkembangan zaman dengan baik (Hafidzah Nurul Ilmi, 2024). Teknologi telah mengubah yang awalnya guru menjadi satu-satunya orang yang dapat menyampaikan pelajaran dan sekarang sebaliknya. Saat ini, guru tidak lagi bergantung pada buku sebagai satu-satunya sumber pengetahuan mereka. Saat ini, banyak informasi dapat diperoleh dari lingkungan, baik dalam bentuk literatur cetak seperti majalah, buku, surat kabar dan maupun media audiovisual seperti televisi dan Youtube (Giantomi Muhammad, 2021).

Film merupakan media massa yang menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat melalui tontonan. Sebagai karya seni sinematik, film dapat ditayangkan

dengan suara atau tanpa suara. Walaupun menonton film memiliki pengaruh yang signifikan, itu sebabnya film juga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang sangat baik karena dapat menanamkan pesan moral yang adaptif, nilai-nilai luhur serta nilai-nilai lainnya (Trianton, 2013).

Sayangnya, banyak sekali film yang diproduksi tidak menjamin suatu film atau tayangan tersebut mendidik. Bahkan televisi sering menyuguhkan anak-anak dengan konten kekerasan serta percintaan, dan bahkan banyak film yang menganut prinsip yang bertentangan dengan norma agama dan budaya, yang berdampak negatif. Artinya, reputasi seorang anak dapat memengaruhi karakter dan perilakunya, seperti melalaikan kegiatan ibadah, melakukan kekerasan terhadap teman, berpacaran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, orang tua seharusnya lebih cermat dalam memilihkan film atau tayangan untuk anak-anak mereka (Ahdiyat, 2020).

Untuk menurunkan dampak pengaruh negatif acara televisi atau acara yang bersumber pada media lainnya dan bertujuan untuk mengembangkan serta mengembangkan karakter anak, hendaknya orang tua harus mendukung dan memberikan tontonan yang bisa memberikan pelajaran positif serta memotivasi anak-anak mencapai sasaran pendidikan pada keluarga untuk menciptakan wawasan serta membentuk karakter anak agar mengurangi dampak negatif acara televisi atau media lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan karakter anak (Artha, 2016). Dunia perfilman di Indonesia, terutama animasi, selalu berkembang lambat. Tayangan animasi dari negara tetangga bersaing dengan film edukasi untuk anak-anak semakin sulit ditemukan (Yanti, 2020). Saat ini film animasi Indonesia sedang membuat gebrakan dengan serial *web series* di antaranya yaitu animasi “Riko *The Series*”.

Riko *The Series* merupakan tayangan animasi untuk anak-anak yang dibuat Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto serta dirilis pada tahun 2020 dengan nilai edukasi dan pembelajaran (Hazizah et al., 2021). Tayangan Riko *The Series* mengisahkan tentang tokoh bernama Riko dan keluarganya, termasuk ayah, bunda, kakak perempuannya dan robot pintar bernama Kio. Setiap episode rata-rata berdurasi delapan menit (Muna, 2022). Sekarang ada empat *season* Riko *The Series* telah ditayangkan di stasiun TV dan Youtube, tetapi penuli akan meneliti animasi *season 3*.

Dalam tayangan animasi Riko *The Series 3* cocok untuk membantu anak-anak mempelajari serta membentuk pendidikan karakter. Ditemukan nilai-nilai terkait pendidikan karakter di tayangan animasi Riko *The Series Season 3* antara lain sabar, ikhlas, kasih sayang, bersyukur, religius, bersungguh-sungguh, berwawasan luas, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, kreatif, dan peduli sosial. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tayangan Animasi Riko *The Series Season 3*”.

## **THEORETICAL STUDY**

### **1. Pengertian Nilai**

Gagasan atau pemikiran tentang apa yang penting bagi seseorang dalam hidup juga dapat dianggap sebagai nilai. Anda dapat menggunakan nilai agar penilaian cocok atau tidak sesuatu tersebut. Nilai juga dapat berfungsi sebagai kriteria dan pedoman untuk mengklasifikasikan sesuatu sebagai baik atau buruk, bermanfaat atau tidak efektif, terpuji atau menjijikkan. Dengan kata lain, tindakan setiap orang bertindak sebagai standar untuk menilai apa yang benar dan salah (Ristianah, 2020).

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah jenis keyakinan yang merupakan komponen sistem keyakinan tentang apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan seseorang, atau tentang apa yang cocok dan tidak pantas. Sedangkan Sidi Gazalba, berpendapat bahwa nilai adalah ide yang impersonal. Nilai bukanlah cita-cita, kebenaran, atau hal-hal yang nyata. Nilai tidak hanya tentang baik dan buruk, yang membutuhkan dukungan ilmiah; nilai juga tentang apa yang diinginkan atau tidak diinginkan (Ansori, 2016).

### **2. Pengertian Pendidikan**

"*Paedagogie*" (yang berarti nasihat yang diberikan kepada anak-anak) adalah kata Yunani yang menjadi asal mula kata pendidikan. Kata bahasa Inggris "*education*," yang berarti pertumbuhan atau arah, kemudian digunakan untuk menerjemahkan konsep ini. Frasa ini sering diterjemahkan sebagai "*Tarbiyah*" dalam bahasa Arab, yang berarti pendidikan (Abdul Khalik, 2017).

Kata "pendidikan" dalam Islam dapat merujuk pada *tarbiyah*, yang berasal dari kata kerja "*rabba*." Kata *ta'dib*, yang berasal dari kata *addaba*, adalah kata lain yang digunakan selain *rabba*. Selanjutnya, muncul kata *talim*, dari kata kerja *allama* (Hidayat, 2019).

Menurut Lengeveld yang dikutip dalam bukunya, pendidikan adalah usaha untuk melindungi, mempengaruhi, dan membantu anak bertumbuh sehingga mereka mampu menangani tanggung jawab hidup secara mandiri tanpa bantuan (Suriansyah, 2011).

### **3. Pengertian Karakter**

"*Charassein*" (yang berarti "mengukir") adalah kata Yunani yang menjadi asal istilah "karakter". Penafsiran ini terkait dengan gagasan bahwa karakter seseorang merupakan representasi jiwanya sebagaimana terlihat dalam tindakannya. Karakter dijelaskan sebagai "sifat, sifat kejiwaan, akhlak atau perilaku yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Seseorang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, atau karakter disebut berkarakter. Penafsiran ini menunjukkan bahwa akhlak dan kepribadian adalah sama dengan karakter (Wahyuni, 2021).

Secara *terminologis*, karakter digambarkan sebagai sifat manusia secara umum, di mana orang memiliki berbagai karakteristik yang dipengaruhi oleh keadaan pribadi mereka. Menurut linguistik, karakter mengacu pada karakteristik moral dan mental yang membedakan orang satu sama lain. Definisi tanda seseorang atau kelompok yang telah dipengaruhi oleh kebiasaan, pendidikan, atau sifat. Karakter mengacu pada nilai-nilai

perilaku manusia yang diungkapkan dalam ide, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, etiket, budaya, dan adat istiadat. Nilai-nilai ini mungkin terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan tanah air seseorang (Tsauri, 2015).

#### **4. Pengertian Pendidikan Karakter**

Untuk melahirkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab, pendidikan karakter dikaitkan dengan pembentukan nilai-nilai, sikap positif, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter akan dimulai dari manusia yang baik, tumbuh menjadi masyarakat yang baik, dan melestarikan cita-cita kebaikan sebelum mewujudkan peradaban. Pendidikan karakter dapat mewujudkan semua itu (Fadilah, 2021).

Menurut buku Thomas Lickona "Educating for Character," pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu individu atau siswa dalam memahami, merawat, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip etika yang mendasar. Ia mengklaim bahwa ketika kita mempertimbangkan jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita tumbuh dewasa, jelas bahwa kita ingin mereka mampu membuat keputusan moral, peduli terhadap moralitas, dan bertindak secara moral bahkan dalam menghadapi tekanan internal dan eksternal (Lickona, 1991).

John W. Santrock mendefinisikan pendidikan karakter sebagai instruksi yang diberikan langsung kepada anak-anak untuk menanamkan cita-cita moral dan memberi mereka arahan informasi moral dalam upaya untuk mencegah perilaku terlarang (tanpa tanggal). Pendidikan karakter sebenarnya dapat diperkenalkan melalui berbagai lingkungan pendidikan formal dan informal, termasuk rumah, keluarga, dan sekolah, serta melalui penggunaan media sosial (Fadilah, 2021).

#### **5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter Badan Penelitian dan Pengembangan adalah penyederhanaan tiga karakter, yaitu (1) iman, (2) taqwa, dan (3) akhlak mulia menjadi satu karakter tunggal, yaitu religius. Seharusnya, pendidikan karakter tidak hanya disederhanakan, tetapi juga harus lebih menyeluruh (Zulfida, 2020).

Dengan demikian, Lickona mengatakan bahwa pertumbuhan terpadu antara pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral diperlukan saat mengajarkan nilai-nilai yang baik, khususnya kualitas karakter. Kesadaran moral (pengetahuan tentang moral, khususnya baik dan buruk); nilai-nilai moral (pengetahuan tentang nilai-nilai moral); pengambilan perspektif (menggunakan pendapat moral orang lain); penalaran moral (pertimbangan moral); pengambilan keputusan (membuat keputusan); dan pengetahuan diri (pengetahuan/pemahaman tentang diri sendiri) semuanya merupakan komponen dari pengetahuan moral. Sementara emosi moral mencakup yang berikut: (1) hati nurani (pengetahuan tentang moralitas, khususnya baik dan negatif); (2) harga diri (rasa hormat terhadap diri sendiri); dan (3) empati (empati); (4) pengendalian diri; (5) kerendahan hati; (6) cinta kebaikan; (4) cinta kebaikan; (5) pengendalian diri. Selain itu, perilaku moral



terdiri dari yang berikut: (1) kompetensi; (2) keinginan untuk menegakkan moral; dan (3) kebiasaan (berbuat baik dan menjauhi yang salah) (Ridhahani, 2016).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa akhlak dan karakter merupakan unsur penting dalam pendidikan. Beberapa istilah penting, seperti ketuhanan, keimanan, ketakwaan, kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti luhur, dapat ditemukan dalam berbagai undang-undang atau peraturan yang dimaksudkan untuk tujuan pendidikan. Karena merupakan satu-satunya mata pelajaran yang perlu diajarkan di semua jenjang pendidikan dan dalam segala bentuknya, maka pendidikan agama diposisikan secara khusus.

## 6. Tayangan Animasi

Kata "animasi" sendiri berarti memberi sesuatu rasa hidup dan gerak. Kata "*anima*" dalam bahasa Latin, yang berarti jiwa, kehidupan, atau roh, juga dianggap sebagai sumber kata animasi. Film yang dibuat dari foto-foto yang telah dimanipulasi sehingga menjadi gambar bergerak yang menyampaikan cerita adalah cara lain untuk mendefinisikan animasi. Penafsiran umum tentang animasi adalah "menghidupkan" objek statis atau mati, yang selanjutnya dapat menghasilkan gerakan atau penampakan gerakan. Ketika suatu benda bergerak atau tampak bergerak, konsep ini ditafsirkan berarti bahwa benda tersebut memiliki rentang tempat, waktu, dan substansi yang tak terbatas dari sudut pandang analitis (Alfatra, 2019).

Pengertian lain sebagaimana dikatakan oleh Syarif, animasi adalah sekumpulan gambar, dan jika digabungkan dengan banyak gambar, gambar tersebut akan tampak hidup (bergerak) saat diproyeksikan. Film kartun telah ditonton di televisi dan layar lebar. Secara umum, animasi adalah proses memberi kehidupan dan gerakan pada benda mati (Holida, 2014). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tayangan animasi merupakan jenis tayangan khusus yang ditayangkan; yaitu tayangan yang berupa gambar-gambar yang telah diubah menjadi gambar bergerak yang menceritakan suatu kisah atau membuat film. Riko, Nussa, Adit, dan Sopo Jarwo adalah beberapa contoh serial animasi.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif. Penelitian ini dikenal sebagai penelitian kepustakaan karena mengkaji serial animasi Riko *The Series*, dengan penekanan khusus pada pendidikan karakter pada musim ketiga. Dalam penelitian, data primer mengacu pada informasi mendasar yang dikumpulkan langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan video YouTube untuk melihat, mengevaluasi, dan menganalisis serial animasi *Riko The Series Season 3*. Data pelengkap dari data primer merupakan sebutan lain untuk data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pemeriksaan sejumlah sumber, termasuk buku, publikasi ilmiah, dan penelitian sebelumnya.

Dua metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: dokumentasi dan observasi. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial

animasi *Riko The Series Season 3*, penelitian ini menggunakan metodologi observasi melalui pengamatan langsung.

Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dan fitur-fiturnya, peneliti menggunakan analisis konten sebagai teknik analisis data. Analisis konten digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat tentang Musim ke-3 dari serial animasi *Riko The Series*. Prosedurnya meliputi pemilihan teks untuk dipelajari, pengumpulan informasi khusus, pelaksanaan penelitian, dan penyajian temuan melalui analisis alur cerita dengan memahami alur cerita, karakter, latar, dan ringkasan serial animasi.

## DISCUSSION AND RESEARCH RESULTS

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Pada Tayangan Animasi *Riko The Series Season 3*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam tayangan animasi *Riko The Series Season 3*, yaitu: (1)Sabar, (2)Ikhlas, (3)Kasih Sayang, (4)Bersyukur, (5)Religius, (6)Bersungguh-sungguh, (7)Rasa Ingin Tahu, (8)Berwawasan Luas, (9)Menghargai Prestasi, (10)Kreatif, dan (11)Peduli Sosial.

Nilai yang terkandung pada tayangan animasi *Riko The Series Season 3* tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang mulia dan dapat menciptakan karakter akhlak yang mulia pada generasi bangsa.

Dari sebelas nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan peneliti dalam tayang animasi *Riko The Series Season 3*, nilai berwawasan luas adalah nilai pendidikan karakter yang paling dominan, sebab nilai berwawasan luas inilah nilai pendidikan karakter yang paling banyak muncul dalam dialog percakapan yang ada pada tayangan animasi *Riko The Series Season 3*, seperti pada episode 2 "*Masih Boleh Puasa Gak?*" dialog Qio menjelaskan kepada Riko "*buat orang yang sedang dalam kondisi sakit, Islam membuat pengecualian boleh tidak puasa. Karena Riko sekarang dalam kondisi sakit, Riko juga perlu minum obat agar cepat sembuh jadi boleh saja sih hari ini kalau Riko belum puasa dulu*". Selain itu nilai pendidikan karakter berwawasan luas ini juga terdapat pada episode 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14 dan Episode 15, hampir semua episode pada tayangan animasi *Riko The Series Season 3* ini terdapat nilai karakter berwawasan luas.

Kemudian, nilai karakter rasa ingin tahu juga termasuk nilai pendidikan karakter yang paling banyak muncul dalam dialog percakapan yang mana di tayangan animasi ini Riko rasa ingin tahunya sangat tinggi dan ditandai dengan jika Riko memiliki pertanyaan maka rambutnya akan muncul simbol tanda tanya. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu banyak terdapat pada episode-episode tayangan animasi *Riko The Series Season 3*, seperti pada episode 2 "*Masih Boleh Puasa Gak?*" dialog Riko "*Riko masih boleh puasa gak hari ini? Dari pagi sampai sekarang Riko belum makan*". Selain itu nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu juga terdapat pada episode 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, dan Episode 14.

## **2. Konstruksi Pembentukan Karakter Dalam Tayangan Animasi Riko *The Series Season 3***

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian pada konstruksi pembentukan karakter dalam tayangan animasi Riko *The Series Season 3*, yaitu (1) Edukasi, (2) Keteladanan, (3) Motivasi, dan (4) Pembiasaan. Melalui keempat aspek tersebut nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tayangan animasi Riko *The Series Season 3* tersebut dapat terkonstruksi dalam diri penonton khususnya anak-anak.

Tayangan animasi Riko *The Series Season 3* terdapat edukasi dan wawasan yang luas berkaitannya dengan pendidikan karakter anak yang dapat mengajarkan hal-hal baik, memotivasi dan menjadikan salah satu cara untuk membentuk karakter yang mulia. Dengan menonton tayangan animasi ini mampu mengkonstruksikan nilai pendidikan karakter yang mulia khususnya pada anak-anak.

## **3. Bentuk Karakter Dalam Tayangan Animasi Riko *The Series Season 3***

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian bahwa bentuk karakter dalam tayangan animasi Riko *The Series Season 3* yang dimiliki semua tokoh yang ada pada animasi ini mempunyai karakter yang mulia yaitu 1) Tokoh Riko yang memiliki bentuk karakter sabar, ikhlas, kasih sayang, religius, bersungguh-sungguh, rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif dan peduli sosial. 2) Tokoh Qio memiliki bentuk karakter berwawasan luas dan kreatif. 3) Tokoh Ayah memiliki bentuk karakter bersyukur, berwawasan luas, dan menghargai prestasi, dan 4) Tokoh Bunda memiliki bentuk karakter kasih sayang, bersyukur, berwawasan luas, menghargai prestasi dan peduli sosial.

Dalam bentuk karakter yang dimiliki para tokoh pada tayangan animasi Riko *The Series Season 3* ini dapat mengembangkan dan membantu anak menjadi individu yang matang dan berkontribusi positif pada lingkungan sekitar.

## **4. Dampak Tayangan Animasi Riko *The Series Season 3* Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dampak dari tayangan animasi Riko *The Series Season 3* dapat berdampak pada nilai-nilai pendidikan karakter anak-anak melalui berbagai cara, yaitu; (1) Pemodelan karakter yang positif. (2) Pendidikan moral. (3) Empati dan kerja sama. (4) Motivasi dan Kepercayaan diri dan (5) Pendidikan sosial dan emosional.

Dampak yang terkandung pada tayangan animasi Riko *The Series Season 3* memiliki dampak yang positif bagi anak-anak, animasi ini menampilkan nilai-nilai positif seperti persahabatan dan juga pengetahuan yang dapat anak-anak terinspirasi untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Dampak yang luar biasa jika kita dalam memilih tayangan untuk anak, dalam tayangan terdapat dampak positif maupun dampak negatif yang terkandung di dalamnya. Orang tua memainkan peran kunci dalam memilih tayangan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin di tanamkan dan memastikan tayangan yang dikonsumsi mengandung perkembangan yang sehat. Dengan demikian, suatu tayangan dapat membantu anak-anak membangun pandangan yang positif dan sehat terhadap dunia, sekaligus melindungi mereka dari tayangan yang tidak pantas atau merugikan.



## CONCLUSION

Berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan yaitu tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tayangan Animasi Riko *The Series Season 3*, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam tayangan animasi Riko *The Series Season 3*, meliputi: (1) Sabar, (2) Ikhlas, (3) Kasih Sayang, (4) Bersyukur, (5) Religius, (6) Bersungguh-sungguh, (7) Rasa Ingin Tahu, (8) Berwawasan Luas, (9) Menghargai Prestasi, (10) Kreatif, dan (11) Peduli Sosial.
2. Konstruksi pembentukan karakter dalam tayangan animasi Riko *The Series Season 3*, yaitu (1) Edukasi, (2) Keteladanan, (3) Motivasi, dan (4) Pembiasaan.
3. Bentuk karakter dalam tayangan animasi Riko *The Series Season 3*, yaitu 1) Tokoh Riko yang memiliki bentuk karakter sabar, ikhlas, kasih sayang, religius, bersungguh-sungguh, rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif dan peduli sosial. 2) Tokoh Qio memiliki bentuk karakter berwawasan luas dan kreatif. 3) Tokoh Ayah memiliki bentuk karakter bersyukur, berwawasan luas, dan menghargai prestasi, dan 4) Tokoh Bunda memiliki bentuk karakter kasih sayang, bersyukur, berwawasan luas, menghargai prestasi dan peduli sosial.
4. Dampak tayangan animasi Riko *The Series Season 3* terhadap nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu (1) Pemodelan karakter yang positif. (2) Pendidikan moral. (3) Empati dan kerja sama. (4) Motivasi dan Kepercayaan diri dan (5) Pendidikan sosial dan emosional.

## REFERENCES

- Abdul Khalik, Rusi Rusmiati Aliyyah, Widyasari, S. A. N. (2017). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (R. Yektiastuty (ed.)). Unida Press.
- Ahdiyat, M. A. (2020). Kekerasan Verbal di Konten Youtube Indonesia Dalam Oerspektif Kultivasi. *Ettisial: Journal of Communication*, 5(2), 211–225. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisal/article/view/4578>
- Alfatra, F. F., & Mahendradewa Suminto, P. P. P. (2019). Penciptaan Film Animasi “Chase!” Dengan Teknik “Digital Drawing.” *Journal of Animation & Games Studies*, 5(1). <https://journal.isi.ac.id/index.php/jags/article/download/2799/1088>
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 1(8), 16–17.
- Artha, D. J. (2016). Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak. *Edu Tech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 18–26. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/573>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences and Humanities Open*, 4, 1–6.

<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>

- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu, Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, A. D. E. (2021). *Pendidikan Karakter* (M. I. A. Fathoni (ed.); 1st ed.). Agrapana Media.
- Giantomi Muhammad, Q. Y. Z. & M. E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 481–495. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/5073>
- Hafidzah Nurul Ilmi, M. F. Z. S. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 1–10. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/642>
- Hazizah, L., Poerana, A. F., & Lubis, F. M. (2021). Analisis Pesan Moral pada Tayangan Animasi Riko The Series “Episode 1-10 Season 2” untuk Mengedukasi Anak-Anak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(2), 5342–5346. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1838/1618/3585>
- Hidayat, R. (2017). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam. *Sabilarrasyad*, 2(2), 1–21. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/124>
- Itsreg. (2022, July 23). Tantangan Mendidik Anak di Era Digital. *ITS Online*. <https://www.its.ac.id/news/2022/07/23/tantangan-mendidik-anak-di-era-digital/>
- Khairunnisa, L. (2022). *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Season 3* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/81123/>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group.
- Naili Wirdatul Muna, Sugeng Solehudin, U. M. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Sains Dalam Film Animasi Riko The Series Sebagai Media Pembentuk Pengetahuan Dan Karakter Religius. *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 40–56. <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/ibtida/article/view/549>
- Nuridin. (2010). Pendidikan Karakter. *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 1(16), 69–89. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/download/120/121>
- Rahmat Hidayat, A. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (A. Candra Wijaya (ed.); 1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Reza Pahlevi, Prio Utomo, M. R. S. (2022). Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus Tentang Pola Layanan dan Bimbingan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender Dan Anak*, 4(1), 91–102. <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/hawa/article/view/4741>
- Ridhahani. (2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran* (1st ed.). IAIN

ANTASARI PRESS.

- Ristianah, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal PAI*, 3(1), 1–2. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/download/437/328>
- Santika, W. E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ: Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830>
- Siti Maria Holida, Tuti Alawiyah, H. S. (2014). Penerapan Animasi Interaktif Dalam Pengenalan Aksara Sunda. *Jurnal Informatika*, 1(2). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ji/article/view/39>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/1316/1094>
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan* (J. D. & Z. Jamalic (ed.); 1st ed.). Comdes.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter :Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (A. Mutohar (ed.); 1st ed.). IAIN Jember Press.
- Ummi Kulsum, A. M. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/2287>
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter* (E. F. Fahyuni (ed.); 1st ed.). UMSIDA Press.
- Yanti, S. (2020). Analisis Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak usia Dini Pada Tayangan Film Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 1(1), 924–938. <https://e-journal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/article/view/407>
- Zulfida, S. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar* (1st ed.). Sulur Pustaka.